

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukannya bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hariandi, 2017). Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter. Kamus Inggris-Indonesia karya John M. Echols dan Hassan Shadily mengatakan karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu karakter yang berarti kecenderungan, watak atau sifat. (Yusuf, 2013).

Menurut Dewi dalam (Bosco et al., 2021), *“Character is not inherited, one builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action”* Yang artinya karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Pembangunan karakter harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat erat sekali dengan dunia pendidikan. Dunia pendidikan merupakan sarana mencetak generasi bangsa untuk berkarakter baik. Penempatan pendidikan karakter harus diletakkan pada tingkat pendidikan yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar.

Kenyataannya, implementasi pendidikan karakter di sekolah belum terlaksana secara maksimal, sehingga hasil yang diperoleh tidak menunjukkan kemajuan yang berarti. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perilaku asusila dan kejahatan di kalangan anak-anak dan remaja. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa 50 persen kekerasan di sekolah di Indonesia dilakukan oleh remaja. Kemudian, pada tahun 2017, Kementerian Kesehatan RI mencatat terdapat 3,8 pelajar yang menyalahgunakan narkoba dan obat-obatan berbahaya.

Berdasarkan CNN Indonesia, UNICEF melaporkan bahwa pada tahun 2018, rata-rata 50% remaja di seluruh negara di dunia mengalami perundungan dan kekerasan di sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga melaporkan terdapat 123 kasus pelanggaran yang melibatkan anak pada tahun 2020, meliputi 30 kasus kekerasan fisik, 28 kasus kekerasan seksual, 13 kasus pelanggaran lalu lintas, dan 12 kasus pencurian (A. T. Wilujeng, 2022).

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikatakan bahwa Indonesia masih menghadapi krisis karakter pada anak dan remaja. Selain itu, kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti perundungan, menyontek, terlambat, berkelahi, dan lain-lain. Mengingat pentingnya karakter dalam pengembangan kepribadian dan budi pekerti yang baik pada anak, maka pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan baik. Dan dalam hal ini lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang tepat untuk pembentukan karakter melalui pendidikan karakter. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter siswa adalah budaya sekolah.

Budaya sekolah yang baik menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, sehingga pendidikan karakter berlangsung melalui budaya sekolah. Dalam melaksanakan pendidikan karakter, budaya sekolah berperan dalam membentuk karakter baik siswa. Novika Malinda Safitri (Anggraini, 2017) mengatakan budaya sekolah sangat mendukung pengembangan pendidikan karakter. Tujuan budaya sekolah adalah menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan mengembangkan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan siswa, guru, dosen, orang tua siswa, masyarakat, dan negara. Budaya sekolah berperan penting dalam memperkenalkan nilai pendidikan karakter di sekolah. Proses pengenalan pendidikan karakter ke dalam budaya sekolah sangat penting dalam pengembangan karakter siswa yang lebih kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk dan membentuk karakter anak sekolah dasar, mengingat pada masa emas (*golden*

age) nilai-nilai kebaikan harus ditanamkan pada diri anak seperti ini. Ketika mereka menginjak usia remaja dan dewasa, mereka sudah mempunyai akhlak yang baik. Apabila penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sekolah dan kebiasaan-kebiasaan positif. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah melalui budaya sekolah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Indarwati, 2020) dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah”. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, kendala dan pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter, serta hasil implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Al Mujahidin, Wonosari, Gunungkidul. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2019) dengan judul “Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dengan fokus karakter religius, karakter disiplin, dan karakter mandiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Johannes et al., 2020) dengan judul “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang Implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Inpres 19 Ambon, serta faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Inpres 19 Ambon.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan fokus penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah, serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Fokus penelitian ini pada penerapan 5 nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong melalui budaya sekolah di SD N Tanjungnyar 2.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memilih SD N Tanjunganyar 2 sebagai objek penelitian. Berdasarkan Pra-Penelitian pada tanggal 30 Januari 2023, SD N Tanjunganyar 2 telah berhasil melaksanakan pendidikan karakter, hal tersebut terlihat dari sikap dan perilaku siswa serta pembiasaan-pembiasaan yang ada di SD N Tanjunganyar 2. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di SD N Tanjunganyar 2 antara lain nilai religius, nasionalisme, mandiri, integritas, dan gotong royong, karakter utama tersebut diterapkan dalam pembelajaran oleh guru sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013. Karakter religius diterapkan melalui kegiatan membaca asmaul husna saat apel pagi, terlihat sikap siswa mengikuti dengan khidmat. Kemudian karakter nasionalis di antaranya kegiatan apel pagi, menyanyikan lagu-lagu nasional dan kebangsaan yang dengan penuh semangat. Karakter integritas diterapkan guru selama proses pembelajaran dengan mendidik dan membimbing siswa agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan jujur. Karakter mandiri diterapkan guru melalui penanaman nilai kepada siswa saat proses pembelajaran, sekolah memakai sistem belajar mandiri dan kelompok, ketika belajar mandiri siswa dilatih agar mampu mengembangkan kemampuannya secara mandiri untuk mengerjakan tugas dan latihan soal yang telah diberikan oleh guru. Karakter gotong royong diterapkan melalui kegiatan rutin piket kelas, kegiatan jumat bersih yaitu kegiatan kerja bakti, dan jumat beramal, siswa yang mendapat tugas piket kelas terlihat berangkat lebih pagi. Penanaman karakter di SD N Tanjunganyar 2 juga dilakukan melalui budaya sekolah dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan dibantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melihat begitu pentingnya pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD N Tanjunganyar 2”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, serta hasil tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD SD N Tanjunganyar 2.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan pertanyaan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Tanjunganyar 2?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Tanjunganyar 2?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Tanjunganyar 2, dan
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Tanjunganyar 2.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan baik kegunaan secara teoretis maupun kegunaan secara praktis kepada semua pihak yang terkait.

1. Kegunaan secara teoretis, diantaranya yaitu:
 - a) memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri Tanjunganyar 2,
 - b) menambah khasanah pengetahuan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya SD, dan
 - c) memperkuat teori-teori tentang pendidikan karakter melalui hasil penelitian yang riil di lapangan.

2. Hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan kegunaan secara praktis kepada semua pihak dalam dunia pendidikan.

a) Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang ada di SD Negeri Tanjunganyar 2. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini sebagai pengembangan *best-practice* pendidikan karakter dalam budaya SD. Sebagai luarannya yaitu turut mendukung program pemerintah Indonesia dalam mengatasi permasalahan budaya dan karakter bangsa.

b) Bagi Sekolah Dasar

SD Negeri Tanjunganyar 2 dapat merefleksikan hasil implementasi pendidikan karakter, khususnya pada budaya sekolah melalui hasil penelitian ini. Implementasi di SD Negeri Tanjunganyar 2 tersebut diharapkan dapat menjadi motor penggerak berkembangnya pendidikan karakter dalam budaya SD yang dapat diimplementasikan secara praktis dalam budaya SD di Indonesia.

c) Bagi Pendidik

Memperoleh pengetahuan baru tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dapat dijadikan referensi implementasi kepada para peserta didiknya.

d) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti untuk menelaah secara kualitatif terhadap pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Selain itu juga terekomendasi beberapa saran untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan kompleks permasalahan penelitiannya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini dapat dipaparkan area atau ruang lingkup penelitian yang menarik untuk ditemukan hasil penelitiannya.

1. Permasalahan karakter anak Indonesia yang tercermin dari berbagai problematika yang terjadi pada pelajar sekolah dasar seperti *bullying*, kekerasan, tawuran, dan lain-lain.
2. Implementasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan merupakan kebutuhan dalam membentuk karakter anak sejak usia sekolah dasar.
3. Peranan pendidikan karakter dalam membentuk budaya sekolah yang positif serta meminimalisir budaya-budaya negatif yang menghambat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter.
4. Budaya sekolah sebagai salah satu lingkup implementasi yang sangat mendukung kemajuan pendidikan karakter dan merupakan cermin dari usaha sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui implementasi pendidikan karakter.